



PENERAPAN EDUKASI PERAWATAN PAYUDARA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARTINI PEMATANGSIANTAR

Riski Verawati Pakpahan ¹, Wulan Sari Purba ²

^(1, 2) Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Pematangsiantar

✉ Corresponding author:

haposanpakpahan51@gmail.com

Abstrak

Perawatan Payudara merupakan suatu cara merawat payudara baik selama masa kehamilan maupun setelah bersalin, akan menjaga bentuk payudara juga akan mempengaruhi ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan asuhan keperawatan maternitas pada ibu hamil trimester III dengan menerapkan edukasi perawatan payudara untuk meningkatkan pengetahuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kartini Pematangsiantar. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang dan dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan klien 1 dan 2 mengatakan belum mengetahui tentang perawatan payudara, klien tampak bingung, sering ada kotoran seperti kerak & payudara sering terasa gatal dengan durasi yang berulang, kulit puting pada payudara tampak seperti pecah-pecah bahkan mengelupas/lecet. Masalah keperawatan adalah defisit pengetahuan. Intervensi dan Implementasi yang ditetapkan pada klien 1 dan 2 dengan masalah pengetahuan yaitu edukasi kesehatan. Selama 3 hari diberikan edukasi, pengetahuan klien meningkat. Penerapan Edukasi Perawatan Payudara dapat Meningkatkan Pengetahuan pada Ibu Hamil Trimester III. Edukasi Perawatan Payudara dapat dijadikan sebagai intervensi mandiri keperawatandalam meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil trimester III.

Kata Kunci: *Edukasi, Perawatan Payudara, Pengetahuan, Ibu hamil trimester III*

Abstract

Breast care is a way of caring for the breasts both during pregnancy and after giving birth. It will maintain the shape of the breasts and affect breast milk. This study aims to describe maternity nursing care for pregnant women in the third trimester by implementing breast care education to increase knowledge. The method used in this study is descriptive with a case study approach. The subjects of this study were pregnant women in the third trimester in the Kartini Pematangsiantar Health Center Working Area. Data were collected using observation, interview, physical examination, supporting examination, and documentation techniques. The results of the study showed that clients 1 and 2 said they did not know about breast care, clients looked confused, there was often dirt-like crust & breasts usually felt itchy with repeated duration, and the skin of the nipples on the breasts looked like they were cracked or even peeling/scratched. The nursing problem is a knowledge deficit. The intervention and implementation set for clients 1 and 2 with knowledge problems is health education. During the three days of education, the client's knowledge increased. Implementing Breast Care Education can increase knowledge in third-trimester pregnant women. Breast Care Education can be an independent nursing intervention to increase knowledge in third-trimester pregnant women.

Keywords: Education, Breast Care, Knowledge, Third-trimester pregnant women

PENDAHULUAN

Perawatan payudara selama kehamilan adalah salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan dalam pemberian ASI (Saryono, & Pramitasari, R, 2022). ASI merupakan makanan pokok bayi yang baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin. Adapun tujuan perawatan payudara adalah untuk meningkatkan produksi ASI dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan (Mogan et al., 2023).

Persentase bayi di bawah usia enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di dunia telah mencapai 48%, hampir mencapai target Majelis Kesehatan Dunia tahun 2025 sebesar 50%. Angka pemberian ASI eksklusif sepuluh poin persentase lebih tinggi dibandingkan satu dekade sebelumnya, yang menunjukkan bahwa terdapat kemajuan yang signifikan dan telah terjadi di seluruh wilayah dan negara. *Global Breastfeeding Collective* telah menetapkan target untuk mencapai 7% pada tahun 2030 (*World Health Organization and UNICEF*, 2021). Menurut *World Health Organization* (2023) cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya 67,96% mengalami penurunan dari 69,7% pada tahun 2021 yang menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. Berdasarkan data provinsi, diketahui hanya satu provinsi yang berhasil mencapai target yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 84,7%, sedangkan Provinsi Jawa Barat (21,8%), Papua Barat (27,3%) dan Sumatera Utara (37,6%) ini adalah tiga provinsi dengan capaian terendah pemberian ASI eksklusif (Siregar, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten /Kota Tahun 2020 diketahui 90.207 bayi dari 234.812 bayi usia < 6 bulan di Provinsi Sumatera Utara diberi ASI Eksklusif (38,42%). Angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan cakupan tahun 2019 (40,66%). Capaian ASI Eksklusif tahun 2020 juga lebih rendah dari target yang telah ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 yaitu 56,0% (Dinkes Sumut, 2020).

Selama masa kehamilan ibu mengalami perubahan hormonal yang mengakibatkan Pembengkakan pada payudara dari puting susu, selain itu daerah sekitar puting warnanya akan lebih gelap. Apabila selama masa kehamilan ibu tidak melakukan perawatan payudara dan perawatan tersebut hanya dilakukan pasca persalinan, maka akan menimbulkan beberapa permasalahan seperti: asi tidak keluar, air susu akan keluar setelah beberapa hari kemudian, puting susu tidak menonjol (*putting inverted*) akibatnya bayi sulit menghisap. Masalah lain yang muncul yaitu produksi ASI sedikit dan tidak lancar sehingga tidak cukup dikonsumsi bayi, infeksi pada payudara, payudara bengkak atau bernanah serta muncul benjolan di payudara (Saryono & Pramitasari, 2022).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan pengetahuan kesehatan tentang teknik perawatan payudara dan pemijatan yang benar pada ibu hamil sedini mungkin (Manurung, 2022). Rendahnya pengetahuan ibu tentang pentingnya perawatan payudara selama hamil akan mempengaruhi produksi ASI dan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi usia < 6 bulan (Aulya & Supriaten, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari Wilayah Kerja Puskesmas Kartini Pematangsiantar dengan jumlah kasus terakhir pada ibu hamil pada trimester ke III

pada bulan Oktober sebanyak 15 orang kemudian pada bulan November mengalami penurunan sebanyak 14 orang sampai pada bulan Desember sebanyak 10 orang. Pengetahuan untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang sangat penting terutama dalam masa kehamilan edukasi yang diberikan mengenai perawatan payudara selama masa kehamilan penting diterapkan karena pada masa ini akan terjadi pembengkakan dari payudara akibat hormonal dan juga pembengkakan dari puting susu, selain itu juga daerah sekitar puting warnanya akan lebih gelap, dengan adanya pembengkakan itu yang menyebabkan mengalami perubahan pada payudara seperti mudah teriritasi bahkan luka, oleh karena itu diperlukannya edukasi perawatan payudara untuk menambah pengetahuan itu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya (Fitriani, L., & Wahyuni, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 maret 2024 oleh peneliti terhadap 2 orang ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kartini mengatakan bahwa 1 orang belum mengetahui cara perawatan payudara dengan benar dan 1 orang lainnya mengatakan bahwa belum menegetahui manfaat perawatan payudara.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dalam penerapan edukasi perawatan payudara untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III di Puskesmas Kartini Pematangsiantar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kartini Pematangsiantar. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan Asuhan Keperawatan pada Ny. L dan Ny. E dengan Penerapan Edukasi Perawatan Payudara untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kartini Pematang Siantar, maka dalam hal ini penulis akan membahas beberapa kesenjangan antara tinjauan teoritis keperawatan dengan tinjauan kasus dalam penerapan dilapangan yang terdiri dari:

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian merupakan suatu tahapan dimana perawat mengambil data dengan pengumpulan informasi. Pengumpulan data berasal dari beberapa sumber seperti wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik untuk menambah data yang diperlukan.

Hasil pengkajian pada Ny. L didapatkan usia klien 41 tahun, seorang ibu dengan pekerjaan sebagai wiraswasta dengan pendidikan terakhir sekolah menengah kejuruan (SMK), klien mengatakan pernah mendengar tentang perawatan payudara tetapi klien tidak dapat menjelaskannya, daerah areola tampak melebar, pada sekitar puting sering ada kotoran seperti kerak & payudara sering terasa gatal dengan durasi yang berulang.

Hasil pengkajian pada Ny. E dengan usia klien 40 tahun, seorang ibu rumah tangga dengan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), klien mengatakan tidak mengetahui tentang perawatan payudara dan klien mengatakan pada

kehamilan sebelumnya sampai sekarang sering mengalami lecet pada puting payudara terutama saat memberikan asi eksklusif, daerah areola tampak melebar, kulit puting pada payudara tampak seperti pecah-pecah bahkan mengelupas/lecet. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saragih, H., Pakpahan, R. E., & Marbun, A, 2023), bahwa ada kaitannya antara tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang untuuk mendapatkan informasi yang lebih banyak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Retnaningsih, 2021) bahwa dengan pengetahuan yang tinggi wawasan dan usaha untuk mencari informasi akan lebih luas, karena orang yang memiliki dasar pendidikan menengah dan tinggi lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang diterimanya bila dibanding dengan responden yang berpendidikan lebih rendah. Penelitian ini sesuai dengan teori semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang, maka semakin baik pengetahuan dan lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah.

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian, maka dirumuskan diagnosa keperawatan pada klien 1 yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi ditandai dengan Klien mengatakan pernah mendengar tentang perawatan payudara tetapi klien tidak dapat menjelaskannya, daerah areola tampak melebar, pada sekitar puting sering ada kotoran seperti kerak & payudara sering terasa gatal dengan durasi yang berulang.

Diagnosa keperawatan pada klien 2 yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi ditandai dengan Klien belum mengetahui tentang perawatan payudara dan mengatakan pada kehamilan sebelumnya sampai sekarang sering mengalami lecet pada puting payudara terutama saat memberikan asi eksklusif, daerah areola tampak melebar, kulit puting pada payudara tampak seperti pecah-pecah dan bahkan mengelupas/lecet.

Hal ini sesuai dengan SDKI yang menyatakan bahwa tanda &gejala mayor subjektif yaitu menanyakan masalah yang dihadapi, adapun tanda mayor objektif yaitu menunjukkan perilaku tidak sesuai anjuran, menunjukkan persepsi yang keliru terhadap masalah dan tanda& gejala minor objektif menjalani pemeriksaan yang tidak tepat, menunjukkan perilaku berebihan (mis. apatis, bermusuhan, agitasi, hysteria (PPNI, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian studi kasus yang telah dilakukan oleh (Sia, P. P., Pakaya, R. E., 2024) pada Ny.T dengan data subjek yang didapat bahwa klien tidak mengetahui tentang perawatan payudara dan data objek yang didapat bahwa klien banyak bertanya tentang perawatan payudara maka peneliti berpendapat kurang pengetahuan yang ditentukan oleh faktor keterpaparan informasi, dan kurangnya mencari tau sumber informasi.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi yang disusun penulis berdasarkan diagnosa yang muncul yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpaparnya sumber informasi tentang perawatan payudara yang dilakukan selama 3 hari. Intervensi yang diberikan yaitu edukasi kesehatan (I.12383). Adapun tindakan yang disusun yaitu Observasi meliputi: Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, Identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat. Tindakan terapeutik meliputi: Sediakan materi dan media

pendidikan kesehatan, Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan Berikan kesempatan untuk bertanya dan tindakan edukasi yaitu Jelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, Ajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, Ajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan ini dilakukan selama 3 hari kunjungan, dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah dibuat berdasarkan masalah keperawatan masing-masing klien. Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, memberikan kesempatan bertanya, menjelaskan tujuan, manfaat, dampak negatif jika tidak dilakukan perawatan payudara dan menginformasikan kondisi klien saat ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qoyyimah, A, U., Wahyuni, S., Wintoro, P, D., & Khotimah, 2023), yaitu hasil identifikasi setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara meningkat. Klien mampu melakukan penatalaksanaan dalam perawatan payudara secara mandiri.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Anwar, C., Andika, F., & Rosdiana, 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar seseorang yang berpengetahuan baik tentang ASI akan berperilaku baik terhadap perawatan payudaranya.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah respon klien mencerminkan kemajuan atau kemunduran sesuai SOAP (Subjektif, Objektif, Assesment, Planning) terutama pada catatan perkembangan klien pada hari terakhir perawatan. Evaluasi dalam penelitian ini diketahui bahwa:

Klien I

- a. Hari pertama; setelah dievaluasi, klien mengatakan belum mengetahui dengan jelas tentang perawatan payudara, klien mengatakan tidak mengetahui tentang manfaat dan dampak negatif jika tidak melakukan perawatan payudara, klien mengatakan siap untuk menerima informasi tentang perawatan payudara. Masalah belum teratasi.
- b. Hari kedua; setelah peneliti melakukan evaluasi, klien tampak sudah mulai memahami tentang edukasi perawatan payudara, klien sudah mulai bisa untuk menerima informasi tentang perawatan payudara, klien mulai mengetahui tentang edukasi perawatan payudara, klien mulai mengerti dengan pentingnya kesehatan payudara. Masalah teratasi sebagian.
- c. Hari ketiga; Setelah peneliti melakukan evaluasi di hari terakhir, klien tampak sudah mengetahui dengan jelas tentang perawatan payudara, klien dapat menerima informasi, klien sudah mengetahui cara melakukan perawatan payudara sesuai dengan yang telah diajarkan sesuai standar operasional prosedur dan klien sudah bisa menjelaskan kembali tentang perawatan payudara. Masalah teratasi.

Berdasarkan lembar observasi selama 3 hari kunjungan pada klien 1 di dapat hasil yaitu Perilaku sesuai anjuran meningkat dengan skor 4, Verbalisasi minat dalam belajar meningkat dengan skor 5, Kemampuan menjelaskan pengetahuan suatu topik meningkat dengan skor 4, Kemampuan menggambarkan pengalaman sebelumnya yang sesuai dengan topic meningkat dengan skor 4, Perilaku sesuai

dengan pengetahuan meningkat 4, Pertanyaan tentang masalah yang dihadapi menurun dengan skor 5, Persepsi yang keliru terhadap masalah menurun dengan skor 4, Perilaku membaik dengan skor 4 (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2019).

Klien II

- a. Hari pertama; Setelah dievaluasi, klien mengatakan tidak mengetahui tentang perawatan payudara, klien juga tidak mengetahui manfaat perawatan payudara dan dampak negatif jika tidak melakukan perawatan payudara. Masalah belum teratasi.
- b. Hari kedua; Setelah peneliti melakukan evaluasi, klien tampak lebih memahami informasi yang disampaikan tentang perawatan payudara, klien sudah mengetahui manfaat dan dampak negatif jika tidak melakukan perawatan payudara, klien dapat menerima informasi tentang perawatan payudara dengan menerapkannya, klien sudah menerima mengenai masalah payudaranya selama kehamilan. Masalah teratasi sebagian.
- c. Hari ketiga; setelah diberikan edukasi dan dievaluasi selama 3 hari kunjungan, Pengetahuan klien meningkat, klien sudah bisa menjelaskan manfaat, dampak negatif yang timbul jika tidak melakukan perawatan payudara & menjelaskan kembali tentang cara perawatan payudara yang diajarkan sesuai standar operasional prosedur. Masalah teratasi.

Berdasarkan lembar observasi selama 3 hari kunjungan pada klien 2 di dapat hasil yaitu: Perilaku sesuai anjuran meningkat dengan skor 3, Verbalisasi minat dalam belajar meningkat dengan skor 4, Kemampuan menjelaskan pengetahuan suatu topik meningkat dengan skor 3, Kemampuan menggambarkan pengalaman sebelumnya yang sesuai dengan topik meningkat dengan skor 4, Perilaku sesuai dengan pengetahuan meningkat 4, Pertanyaan tentang masalah yang dihadapi menurun dengan skor 5, Persepsi yang keliru terhadap masalah menurun dengan skor 4, Perilaku membaik dengan skor 4 (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dengan studi kasus yang dilakukan oleh (Hasnamuntaz, S, K., Hidayanti, D., Widayani, W., & Sofiyanti, 2024), bahwa setelah diberikan asuhan keperawatan pada Ny. T dengan diagnosa defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi kemudian peneliti melakukan rencana keperawatan dengan melakukan edukasi perawatan payudara pada ibu hamil trimester III dengan menggunakan leaflet setelah itu, peneliti melakukan evaluasi pada Ny. T masalah teratasi sehingga klien berasumsi bahwa edukasi perawatan payudara yang diberikan sangat efektif bagi klien.

SIMPULAN

Hasil pengkajian yang didapatkan data pada Ny. L dan Ny. E yaitu Klien mengatakan tidak mengetahui tentang perawatan payudara dan pada kehamilan sebelumnya sampai sekarang sering mengalami lecet pada putting payudara terutama saat memberikan asi eksklusif, daerah areola tampak melebar, kulit putting pada payudara tampak seperti pecah-pecah dan bahkan mengelupas/lecet. Berdasarkan keluhan yang didapat maka peneliti menegakkan masalah keperawatan yaitu defisit pengetahuan. Intervensi keperawatan yang dilakukan pada Ny. L dan Ny. E meliputi tindakan observasi, terapeutik dan edukasi sesuai dengan tinjauan teoritis. Adapun implementasi keperawatan pada ibu hamil trimester III yang dilakukan pada Ny. L dan Ny. E dengan masalah defisit pengetahuan yaitu memberikan edukasi perawatan

payudara. Hasil evaluasi setelah 3 hari kunjungan didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan klien tentang perawatan payudara meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti banyak mengucapkan terimakasih terhadap semua pihak yang terlibat sampai penulis selesai melakukan penelitian dan menyelesaikan artikel semoga hasil penelitian ini memberikan banyak kontribusi terhadap khalayak ramai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., Andika, F., & Rosdiana, E. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perawatan Payudara pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba Kecamatan Seulimum Aceh Besar Relationship of Knowledge, Attitudes and Role of Health Workers with Breast Car. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1).
- Aulya, Y., & Supriaten, Y. (2021). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Nifas. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 1–7.
- Ayu Manurung, R., Diploma III Akper Kesdam, M. I., Medan, B., & Tetap Yayasan Akper Kesdam, D. I. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Payudara Dengan Teknik Pemijatan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan Tahun 2021. In *Jurnal Keperawatan Flora* (Vol. 15, Issue 1, pp. 54–64).
- Dinkes Sumut, 2020. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*, 1–422.
- Fitriani, L., & Wahyuni, S. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas*.
- Hasnamuntaz, S. K., Hidayanti, D., Widayani, W., & Sofiyanti, S. (2024). Perawatan Payudara Dalam Kehamilan Dan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(2).
- Mogan, M., Wahyuni, S., Ramandey, S., Hakim, R., Trisnawati, E., Iriyani, N. F., & Hermayani. (2023). *Asuhan Kebidanan Komplementer Pada Ibu Dan Anak*.
- PPNI, T. P. S. D. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI)*.
- Qoyyimah, A. U., Wahyuni, S., Wintoro, P. D., & Khotimah, C. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Perawatan Payudara Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Prambanan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 13(2).
- Retnaningsih, D. (2021). *Keperawatan Paliatif*.
- Saragih, H., Pakpahan, R. E., & Marbun, A. M. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Hamil Dalam Melakukan Perawatan Payudara di Klinik Romana Tahun 2023. *Journal Of Social Science Research*, 4(1).
- Saryono., & Pramitasari, R. D. (2022). *Perawatan Payudara*. Yogyakarta.
- Saryono, & Roischa Dyah Pramitasari. (2022). *Perawatan Payudara*.
- Sia, P. P., Pakaya, R. E., & M. (2024). Implementasi Perawatan Payudara pada Ibu Hamil Trimester III dalam Mempersiapkan Proses Menyusui Pasca Persalinan di Implementation of Breast Care for Pregnant Women in the III Trimester in Preparing for the Breastfeeding Process Post-Birth in the Working Ar. *Jurnal Kolaboratif Sains.*, 7(1).
- Siregar, R. (2022). Payudara Pada Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Persiapan Inisiasi

- Menyusu Dini Dan Pemberian Kolostrum Di Desa Karang Raharja. *Jurnal Selaparang*, 6(4), 2082–2087.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (n.d.). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). 2018.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)*.
- World Health Organization (WHO). (2023). Pekan Menyusui Sedunia. In *Unicef Global* (p. 3).
- World Health Organization and UNICEF. (2021). Protecting Breastfeeding Through Bold National Actions During the Covid-19 Pandemic and Beyond. *Global Breastfeeding Scorecard*, October 1–4.